

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan sebuah investasi masa depan bangsa yang diharapkan dapat membentuk individu menjadi lebih baik (Rasyid, 2015). Hal ini dikarenakan pendidikan tak hanya memberikan ilmu pengetahuan, namun juga memberikan nilai sosial masyarakat yang positif dan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Maulana, 2016). Dengan ini, pendidikan diharapkan membawa kedua aspek yaitu kognitif dan afektif, guna membangun generasi yang lebih baik (Suwardani, 2020, p. 12).

Sejalan dengan itu, pendidikan nasional memiliki tujuan untuk menjadikan manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan Yang maha Esa serta menjadikan manusia untuk memiliki karakter yang baik (Hizkia & Robiansyah, 2020). Pendidikan yang baik telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20. Tahun 2003. Menurut Undang-Undang Sisdiknas (2003), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu tujuan dari pendidikan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah agar dapat mengembangkan kepribadian, tentunya bertujuan untuk membina kepribadian seorang peserta didik agar dapat menjadi lebih baik.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) telah dijelaskan bahwasanya pendidikan bukan hanya mengutamakan aspek kognitif atau akademis, namun juga mendukung manusia untuk mengembangkan potensi dirinya, kekuatan religi, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Pendidikan karakter dirasa cukup penting untuk membina sebuah kepribadian. Hal ini selaras dengan pendapat dari Ambarwati &

Sudirman (2023) yang menyebutkan salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah pembinaan kepribadian, tujuan utamanya adalah membina peserta didik berdasarkan pada nilai etika dan sosial. Pendidikan karakter yang didapatkan melalui faktor eksternal yaitu pembinaan oleh keluarga dan masyarakat.

Menurut Andrianie, Arifah & Ariyanto (2021) pendidikan karakter membina individu untuk memahami nilai moral serta mengamalkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk membina nilai karakter pada peserta didik, sehingga nilai karakter tersebut dapat diinternalisasikan pada kehidupan mereka sehari-hari (Amran et al., 2018). Pendidikan karakter penting untuk dilaksanakan di Indonesia, bahkan sejak sekolah dasar, supaya nilai-nilai karakter sudah tertanam sejak sedini mungkin.

Beberapa nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik antara lain adalah karakter religius, disiplin, jujur dan adil (Andrianie et al., 2021). Nilai-nilai religius memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, khususnya untuk memperkuat karakter anak di jenjang sekolah dasar. (Pridayanti, Andrasari & Kurino, 2022). Religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Suryadi & Hayat, 2021) terbagi menjadi beberapa dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengamalan, serta dimensi pengetahuan kelimanya tak dapat terpisahkan dari religiusitas seorang yang beragama.

Salah satu elemen utama dalam dunia pendidikan karakter adalah karakter religius (Andrianie et al., 2021). Nilai yang terdapat dalam karakter religius ini memiliki peran yang krusial dalam karakter seorang anak. Apabila tidak diterapkan, kemungkinan besar akan berdampak buruk bagi pembentukan karakter apalagi untuk anak sekolah dasar yang dapat dikatakan bahwa sekolah dasar adalah tempat penyesuaian diri, pas untuk diterapkannya nilai-nilai religius (Pridayanti et al., 2022).

Meskipun pentingnya pendidikan karakter telah diakui oleh beberapa pendapat di atas, pendidikan yang ada pada saat ini masih menekankan pada perkembangan kognitif, dan belum menekankan secara ketat pada aspek afektif, empati serta rasa (Suwardani, 2020, p. 2). Setyowati (2019) juga

mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia masih mengutamakan pencapaian akademis, akibatnya kurangnya karakter baik dalam diri peserta didik. Selain itu, serta kurangnya kompetensi guru sebagai pendidik dalam pendidikan karakter. Sehingga menyebabkan peserta didik kurang dalam mendapatkan karakter yang baik.

Akibatnya muncul masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan data dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) yang mengatakan Indonesia masih krisis kasus kekerasan dan perundungan, ada 573 kasus kekerasan pada tahun 2024, kasus ini melonjak 100% dari tahun sebelumnya. Dari banyaknya provinsi di Indonesia, provinsi Banten memiliki peringkat tertinggi ke empat dengan total kasus sebanyak 32 kasus (Mashabi & Prastiwi, 2024). Hal ini termasuk ke dalam kasus religius dengan dimensi pengamalan atau akhlak terhadap sesama. Dimensi pengamalan atau akhlak adalah sejauh mana seorang individu muslim berperilaku, serta berinteraksi dengan dunia dan sesama manusia (Saleh, 2022).

Suwardani (2020) berpendapat bahwa solusi utama dalam menghadapi masalah serius mengenai karakter ini adalah dengan memperkuat pendidikan karakter. Apabila sebuah pendidikan karakter religius telah diterapkan sedini mungkin, maka akan membentuk aspek akhlak yang baik. Mengingat bahwa pendidikan karakter religius tak hanya merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya (Ainiyah dalam Pridayanti et al., 2022). Bahkan diperkuat dengan pendapat dari Salsabila et al., (2024) bahwa pendidikan keislaman memiliki peran penting dalam menghadapi degradasi karakter, perlu adanya pemahaman mendalam mengenai ajaran agama islam sehingga memerlukan pendidikan yang baik dalam menghadapinya.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, beberapa sekolah telah menerapkan program yang bertujuan untuk membina karakter. Salah satunya adalah SDIT Cordova Pondok Aren yang telah menerapkan program Bina Pribadi Islami (BPI). Bina Pribadi Islami adalah salah satu program yang

bertujuan untuk pembinaan peserta didik agar memiliki karakter religius, akhlak yang baik dan juga ketaatan beribadah peserta didik. Capaiannya melingkupi empat aspek, yaitu akidah, ibadah, akhlak dan tsaqofah (JSIT, 2023).

Keefektifan program BPI dalam pembentukan karakter religius juga telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Contohnya adalah penelitian oleh Nurfadhilah (2023) yang menjelaskan bahwa dengan metode pembiasaan pada program BPI telah membentuk karakter religius pada siswa, dilihat dari siswa yang sudah mulai memahami ibadah, berperilaku dengan baik. Hasil penelitian Bakri (2021) menunjukkan bahwa program BPI telah menunjukkan dampak positif, terlihat dari mulai terbentuknya kebiasaan konsisten pada siswa dalam menjalankan karakter religius sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Selaras dengan ini Agra (2021) menjelaskan dengan metode keteladanan dan pembiasaan telah membentuk karakter siswa. Selain itu Fauziah (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa program ini memiliki implikasi yang baik terhadap karakter siswa, dilihat dari siswa yang biasa mengucapkan kata-kata baik, terbiasa untuk mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah* dan berakhlak baik.

Tentunya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya antara lain yaitu lokasi penelitian, perbedaan teori religiusitas, isi dalam program yang diteliti, dan yang terakhir adalah pembaruan penggunaan kuesioner dalam mengukur religiusitas siswa dalam program BPI di SDIT Cordova Pondok Aren. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti program Bina Pribadi Islami (BPI) dengan tujuan mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan program Bina Pribadi Islami (BPI) yang berada di SDIT Cordova Pondok Aren, serta implikasinya dalam membina karakter religius siswa di SDIT Cordova Pondok Aren. Dengan begitu judul penelitian skripsi ini adalah “Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Sebagai Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Di SDIT Cordova Pondok Aren”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian ini memiliki dua rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program Bina Pribadi Islami di SDIT Cordova Pondok Aren ?
2. Bagaimana implikasi program Bina Pribadi Islami terhadap pembinaan karakter religius siswa di SDIT Cordova Pondok Aren ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, menganalisa serta mendeskripsikan :

1. Implementasi program Bina Pribadi Islami di SDIT Cordova Pondok Aren.
2. Implikasi dari program Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan di SDIT Cordova Pondok Aren terhadap upaya pembinaan karakter religius siswa/i SDIT Cordova Pondok Aren.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi terhadap pendidikan karakter religius di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai metode dan pendekatan yang efektif dalam membina karakter religius siswa khususnya di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru : diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat yang baik untuk guru, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru dalam menerapkan, serta mengimplementasikan metode dan program yang tepat untuk membina karakter religius siswa.
- b. Untuk instansi pendidikan : diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan inspirasi bagi sekolah lain untuk menerapkan

program yang serupa yang membina karakter peserta didik dengan baik.

- c. Bagi peneliti : bagi peneliti sendiri, penelitian ini memberikan banyak manfaat. Peneliti menambah pengetahuan dan wawasan mengenai program BPI di SDIT Cordova Pondok Aren.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Implementasi**

Menurut Rosad (2019) implementasi adalah pelaksanaan ide yang didalamnya terdapat serangkaian aktivitas, proses atau kegiatan dengan tujuan agar orang lain dapat melaksanakan dan menyesuaikan dengan sistem birokrasi sehingga tujuannya dapat tercapai dengan baik dengan bantuan jaringan pelaksanaan yang dapat diandalkan.

#### **b. Program Bina Pribadi Islami**

Program Bina Pribadi Islami merupakan sebuah program intrakurikuler wajib yang diimplementasikan oleh sekolah yang terjalin dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang meliputi empat aspek yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan tsaqafah (JSIT, 2023).

#### **c. Karakter Religius**

Menurut Glock dan Stark (dalam Andrianie et al., 2021) bahwasanya karakter religius adalah sejauh mana seseorang memahami agama serta seberapa besar komitmennya terhadap keyakinan agamanya.

Karakter religius yang ingin dilihat dalam diri peserta didik dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa aspek dan nilai. Diantaranya adalah dimensi akidah, dimensi ibadah, dimensi ihsan, dimensi ilmu dan dimensi amal.

### **2. Definisi Operasional**

Secara Operasional, penelitian berjudul “Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Sebagai Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Di SDIT Cordova Pondok Aren” penelitian ini berfokus pada program Bina Pribadi Islami (BPI) baik dalam hal perencanaan program, pelaksanaan program dan juga evaluasi dari program yang dilaksanakan di SDIT Cordova Pondok Aren. Program ini dinilai bernilai positif dalam hal membina siswa untuk memiliki akidah yang baik, ketaatan beribadah yang baik, perilaku sehari-hari yang berlandaskan nilai agama, serta pengetahuan yang baik. Indikator pengukuran dalam program ini terintegrasi dalam capaian pembelajaran Bina Pribadi Islami. Capaian pembelajaran ini tercakup dalam empat aspek, yaitu aspek akidah, ibadah, akhlak dan juga tsaqafah.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam skripsi ini terdiri atas beberapa bab dan subbab di dalamnya, pada Bab I berisikan judul, latar belakang, tujuan, rumusan masalah, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II berisikan landasan teori dan kajian penelitian terdahulu, Bab III berisikan metode penelitian yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data dan analisis serta uji keabsahan data dalam bab ini berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca mengenai metode dan teknik lainnya dalam penelitian.

Bab IV berisikan hasil dari penelitian yang telah dianalisis, direduksi dan disajikan dengan baik sehingga pembaca dapat memahami dengan baik hasil penelitian ini. Bab V berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga berisikan implikasi dan rekomendasi hasil penelitian.